

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana tertinggi di dunia karena terletak pada cincin api Pasifik dan memiliki kondisi geografis yang kompleks. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2023), tercatat lebih dari 3.000 kejadian bencana setiap tahun yang meliputi banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan angin puting beliung. Dampak dari bencana tersebut tidak hanya mengakibatkan korban jiwa dan kerusakan infrastruktur, tetapi juga mengganggu fungsi pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit yang berperan sebagai garda terdepan dalam penanganan korban.

Konteks manajemen kebencanaan, rumah sakit dituntut memiliki sistem tanggap darurat yang terkoordinasi dengan baik (BNPB, 2018). Kesiapsiagaan rumah sakit tidak hanya mencakup kemampuan tenaga medis dalam memberikan pertolongan pertama, tetapi juga kesiapan seluruh unit pendukung seperti bagian rekam medis. Petugas rekam medis memiliki peran vital dalam memastikan identitas dan kondisi pasien terdokumentasi dengan akurat, cepat, serta aman meskipun dalam kondisi darurat. Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No.24 Tahun 2022, ketepatan dokumentasi rekam medis menjadi dasar koordinasi antarunit medis, bahan evaluasi manajemen bencana, serta bukti administratif dan hukum pelayanan kesehatan.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan tenaga nonmedis seperti petugas rekam medis sering kali belum optimal. Yuliani & Hartati (2022) melaporkan bahwa lebih dari 60 % petugas rekam medis belum memahami prosedur khusus penanganan rekam medis dalam situasi bencana dan belum pernah mengikuti simulasi kebencanaan rumah sakit. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, atau bahkan kehilangan data pasien.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu petugas rekam medis di RSUD Kesehatan Kerja. Menurut beliau, rumah sakit sudah memiliki tim kebencanaan dan jalur komunikasi darurat, tetapi belum memiliki SOP khusus terkait pencatatan pasien dalam situasi bencana. Beliau

menegaskan bahwa rekam medis memiliki peran penting dalam memastikan identifikasi pasien, mengelola formulir pencatatan darurat, dan menjaga keamanan data pasien meskipun dalam kondisi gawat darurat. Juga mengungkapkan bahwa pencatatan pasien saat bencana dilakukan dengan formulir sederhana (*disaster form*) dan nomor identifikasi sementara, namun kendala masih sering muncul seperti banyaknya pasien datang bersamaan, keterbatasan waktu, dan kurangnya koordinasi antar unit.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional tentang kesiapsiagaan bencana dan implementasinya di tingkat rumah sakit. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, (2021) menekankan bahwa kesiapsiagaan rumah sakit harus melibatkan seluruh unsur organisasi, termasuk bidang rekam medis. Ketidaksiapan petugas dalam situasi bencana dapat menyebabkan proses dokumentasi tidak optimal, yang berdampak pada keterlambatan pelayanan dan penurunan mutu rekam medis pasien.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020 dan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022 tentang Ketepatan dokumentasi rekam medis pada situasi bencana sangat penting karena data tersebut tidak hanya digunakan untuk pelayanan medis, tetapi juga menjadi sumber informasi utama dalam pelaporan korban, klaim pembiayaan, serta koordinasi dengan instansi penanggulangan bencana. Oleh karena itu, kesiapsiagaan petugas rekam medis perlu ditingkatkan agar mampu beradaptasi dengan cepat, mengelola data pasien dengan efektif, dan memastikan dokumentasi dilakukan secara tepat waktu dan sesuai standar prosedur.

Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja sebagai rumah sakit tipe D dan juga sebagai rumah sakit rujukan daerah memiliki tanggung jawab besar dalam pelayanan kegawatdaruratan dan penanganan korban bencana. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara, kesiapsiagaan petugas rekam medis di rumah sakit ini masih perlu diperkuat, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan juga belum tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penanganan pasien bencana. Ketidaksiapan petugas rekam medis dalam menghadapi situasi bencana berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti kesalahan identifikasi pasien, kehilangan data penting, keterlambatan proses

pelaporan korban, serta gangguan koordinasi antarunit pelayanan. Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2022) kondisi tersebut tidak hanya berisiko terhadap keselamatan pasien dan efektivitas pelayanan medis, tetapi juga terhadap keamanan informasi dan integritas data rekam medis sebagai dokumen hukum rumah sakit. Oleh karena itu, peningkatan kesiapsiagaan petugas rekam medis menjadi langkah strategis untuk meminimalkan risiko kesalahan dokumentasi, menjaga kesinambungan data pelayanan, dan mendukung sistem manajemen bencana rumah sakit yang tangguh dan responsif.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kesiapsiagaan petugas rekam medis dalam situasi darurat, mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan, serta menjadi masukan bagi pihak rumah sakit dalam menyusun panduan dan pelatihan khusus di bidang rekam medis tanggap bencana. Dengan demikian, mutu pelayanan informasi kesehatan dapat meningkat dan mendukung sistem manajemen bencana rumah sakit yang lebih efektif dan terintegrasi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesiapsiagaan petugas rekam medis dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan bencana di RSUD Kesehatan Kerja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis kesiapsiagaan petugas rekam medis terhadap ketepatan dokumentasi pasien pada situasi kegawatdaruratan bencana di RSUD Kesehatan Kerja.

2. Tujuan Khusus

- 1) Menggambarkan prosedur dan mekanisme pendokumentasian pasien yang diterapkan dalam kondisi kegawatdaruratan bencana;
- 2) Mengetahui tingkat kesiapsiagaan petugas rekam medis dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan bencana;
- 3) Menganalisis tingkat ketepatan dokumentasi pasien yang dilakukan oleh petugas rekam medis pada saat situasi bencana;

- 4) Mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan ketepatan dokumentasi petugas rekam medis dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan bencana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Manajemen Informasi Kesehatan (MIK), khususnya terkait hubungan antara kesiapsiagaan petugas rekam medis dan ketepatan dokumentasi pasien pada situasi bencana. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan indikator pengukuran kesiapsiagaan tenaga rekam medis yang relevan dengan konteks kebencanaan di fasilitas kesehatan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang tingkat kesiapsiagaan petugas rekam medis terhadap situasi bencana di RSUD Kesehatan Kerja. Hasilnya dapat digunakan oleh manajemen rumah sakit sebagai bahan evaluasi risiko operasional dan dasar penyusunan SOP rekam medis tanggap bencana sesuai dengan pedoman Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis dan Pedoman Kesiapsiagaan Bencana bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Melalui hasil penelitian ini, rumah sakit dapat:

- 1) Menyusun pelatihan simulasi pencatatan pasien bencana bagi petugas rekam medis;
- 2) Mengembangkan prosedur identifikasi pasien darurat untuk mencegah kesalahan data;
- 3) Menilai tingkat risiko kehilangan atau keterlambatan dokumen rekam medis selama tanggap darurat.

b. Bagi Petugas Pengelola Data Rekam Medis

Memberikan gambaran kepada petugas mengenai sejauh mana tingkat kesiapsiagaan dan kemampuan mereka dalam mendokumentasikan data pasien secara tepat saat terjadi kondisi

kegawatdaruratan bencana.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan referensi bagi mahasiswa bidang rekam medis dalam memahami peran tenaga rekam medis pada penanggulangan bencana dan pelayanan gawat darurat.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana pengelolaan data rekam medis saat terjadi bencana serta pentingnya aspek kesiapsiagaan bagi tenaga kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Widiasih, S., Zulfaturrohamah, Z., & Rofiyanti, E. (2022); Jurnal Ilmu Sosial (JISOS); https://mail.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3748/2782	Analisis Kesiapsiagaan Petugas Dalam Menghadapi Bencana Pada Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jakarta Pusat.	Sama-sama meneliti kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.	Penelitian Widiasih, S., Zulfaturrohamah, Z., & Rofiyanti, E. berfokus dalam menghadapi bencana dan kesiapsiagaan petugas BPBD, sedangkan penelitian ini berfokus ke pengelolaan data rekam medis pasien korban bencana dan juga menganalisis ketepatan dokumentasi.
2	Kurniatri, D. M.,	Analisis Upaya	Sama-sama meneliti	Penelitian Kurniatri, D.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	& Sunaryadi, S. (2016); Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit, 5(1): 56-62, Januari 2016; https://jmmr.ums.ac.id/index.php/jmmr/article/view/222/98	Peningkatan Mutu Manajemen Pelayanan Bencana Terhadap Korban Bencana di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Berdasarkan Metode <i>Quality Function Deployment (QFD)</i>	pelayanan terhadap korban bencana.	M., & Sunaryadi, S. meneliti peningkatan mutu manajemen pelayanan bencana terhadap korban, penelitian ini menganalisis kesiapsiagaan petugas terhadap ketepatan dokumentasi pasien.
3	Ningsih. I, Sari, R, Silviani. Y, Wulandari; Vol 7, No 1 (2024): Mei 2024; Jurnal Kesehatan Saintika Meditory; https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/2539/1560	Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Dalam Tanggap Darurat Bencana Banjir.	Sama-sama meneliti kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam situasi bencana.	Penelitian Ningsih. I, Sari, R, Silviani. Y, Wulandari berfokus pada tanggap bencana banjir dan tidak ada kaitan dengan ketepatan dokumentasi pasien, sedangkan penelitian ini berfokus pada kesiapsiagaan tenaga pengelola data terhadap ketepatan dokumentasi pasien bencana.